



**PENGGUNAAN BUDAYA KOMUNIKASI NON-VERBAL DALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

SKRIPSI

Oleh:

CHAIRIL AFIF FIRDAUS

1910014321021

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2023



**PENGGUNAAN BUDAYA KOMUNIKASI NON-VERBAL DALAM
KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora di program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta**

Oleh:

CHAIRIL AFIF FIRDAUS

1910014321021

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

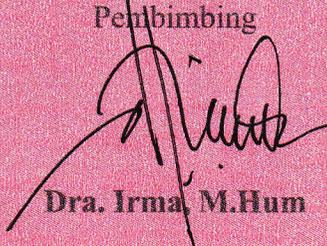


LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penggunaan Budaya Komunikasi Non-Verbal Dalam
Kehidupan Masyarakat Jepang
Nama Mahasiswa : Chairil Afif Firdaus
NPM : 1910014321021
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya

disetujui oleh:

Pembimbing

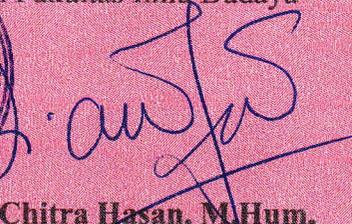


Dra. Irma, M.Hum

diketahui oleh:



Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Diana Chitra Hasan, M.Hum,
M.Ed.,PhD.

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Oslan Amril, S.S, M.Si



LEMBARAN PENGESAHAN

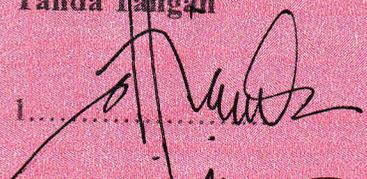
Judul Skripsi : Penggunaan Budaya Komunikasi Non-Verbal Dalam
Kehidupan Masyarakat Jepang
Nama Mahasiswa : Chairil Afif Firdaus
NPM : 1910014321021
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 15 Agustus 2023

Tim Penguji

1. Dra. Irma, M.Hum
2. Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum
3. Oslan Amril, S.S, M.Si

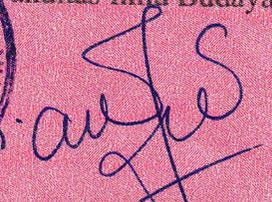
Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

diketahui oleh:



Dekan Fakultas Ilmu Budaya


Diana Chitra Hasan, M.Hum,
M.Ed.,PhD.

Ketua Program Studi Sastra Jepang


Oslan Amril, S.S, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Chairil Afif Firdaus
NPM : 1910014321021
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Judul Skripsi : Penggunaan Budaya Komunikasi Non-Verbal
Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi sanksi berupa **pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan** saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, 15 Agustus 2023



Chairil Afif Firdaus

ABSTRAK

Pada dasarnya interaksi sosial antar manusia terjadi karena adanya interkomunikasi. Komunikasi efektif terdiri dari verbal dan nonverbal agar mudah di pahami. Orang Jepang sebagai komunikator tidak langsung, mereka selalu menjaga keharmonisan, mencegah kehilangan muka, dan bersikap sopan. Sehingga mereka sering menggunakan komunikasi non-verbal yang terdiri dari bahasa tubuh, postur tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kapan dan di situasi apa komunikasi non-verbal (gestur tubuh) sering digunakan masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan youtube dan film sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi (screenshot). Hasil penelitian menunjukkan 70 penggunaan komunikasi non-verbal (gestur tubuh) menurut Hamiru sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana penulis menemukan 21 komunikasi non-verbal (gestur tubuh) dari 70 yang digunakan dalam berbagai situasi, seperti saat santai, sibuk, sepi, ramai, senang, sedih, panik, tegang, dan saat penasaran. Kemudian penulis menemukan gestur digunakan di berbagai situasi, seperti memperjelas atau mempertegas ungkapan verbal, mempermudah dan mempersingkat waktu, menanggapi dengan sopan, dan untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak bisa dijelaskan oleh komunikasi verbal.

Kata Kunci: *Gestur tubuh*, Komunikasi non-verbal, Orang Jepang.

ABSTRACT

Basically, social interaction between humans occurs because of intercommunication. Effective communication consists of verbal and nonverbal in order to be easily understood. Japanese as indirect communicators, they always maintain harmony, prevent loss of face, and are polite. So they often use non-verbal communication consisting of body language, posture, facial expressions, and tone of voice. The purpose of this study is to describe when and in what situations non-verbal communication (body gestures) is often used by Japanese people in everyday life. The method used is descriptive qualitative with youtube and movies as data sources. Data collection techniques were observation and documentation (screenshots). The results showed that the use of non-verbal communication (body gestures) according to Hamiru is often used in everyday life. Where the author found 21 non-verbal communication (body gestures) out of 70 used in various situations, such as when relaxed, busy, quiet, crowded, happy, sad, panic, tense, and when curious. Then the author found that gestures are used in various situations, such as clarifying or emphasizing verbal expressions, simplifying and shortening time, responding politely, and to express something that cannot be explained by verbal communication.

Keywords: *Body gestures, Non-verbal communication, Japanese people.*

要旨

基本的に、人間同士の社会的相互作用は相互コミュニケーションによって生じる。効果的なコミュニケーションは、理解されやすいように言語と非言語で構成される。日本人は間接的なコミュニケーションの担い手として、常に調和を保ち、面目を失わず、礼儀正しい。そのため、ボディランゲージ、姿勢、表情、声のトーンからなる非言語的コミュニケーションをよく使う。本研究の目的は、日本人が非言語コミュニケーション（身振り手振り）を日常生活において、どのような場面で、どのような時によく使うのかを明らかにすることである。使用した手法は、ユーチューブや映像をデータソースとした記述的質的手法である。データ収集の手法は観察と記録（スクリーンショット）である。その結果、70 の非言語コミュニケーション（ボディ・ジェスチャー）が日常生活でよく使われていることがわかった。70 の非言語コミュニケーション（身振り）のうち、21 の非言語コミュニケーション（身振り）が、リラックスしている時、忙しい時、静かな時、混雑している時、嬉しい時、悲しい時、パニックになった時、緊張している時、好奇心が強い時など、様々な場面で使われていることがわかった。そして、ジェスチャーは、言葉による表現を明確にしたり強調したりするとき、時間を簡略化したり短縮したりするとき、丁寧に返事をするとき、言葉によるコミュニケーションでは説明できないことを表現するときなど、さまざまな場面で使われていることがわかった。

キーワード: 身振り、非言語コミュニケーション、日本人。

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur dan puji, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGUNAAN BUDAYA KOMUNIKASI NON-VERBAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JEPANG”**.

Penulis sadar betapa pentingnya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai belah pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum, M.Ed.,PhD. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si, selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Dra. Irma, M.Hum. selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing dan memberikan arahan serta masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum selaku Dosen penguji.
5. Ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum. selaku Dosen pembimbing akademik yang selalu menyemangati, memotivasi dan memberikan dukungan selama penulis berkuliah.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua saya Firdaus, S.pd dan Yonita Lindawaty, A.md yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi, serta nasehat kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
8. Kepada teman-teman Tenno Faran Kribo, Rizki Fitness, Rafi Jombs, dan Rizki Bopang) selaku sahabat seperjuangan penulis selama 4 tahun kuliah.
9. Kepada teman-teman dari Sastra Jepang 2019 Udin, Revita, Yola, Riri, Bela, Indah, Keke, dan Ryan.
10. Kepada kakak-kakak tingkat dan juga adik-adik tingkat dari Program Studi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta yang tidak dapat disebutkan satu persatu, teristimewa Defy yang tidak lupa untuk menyemangati, mendukung, dan menemani selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

Padang, 15 Agustus 2023

Chairil Afif Firdaus

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
要旨.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Kerangka Pemikiran.....	8
1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian Kerangka Konseptual	10
1.8.1 Lokasi Penelitian	10
1.8.2 Waktu Penelitian	iii
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Relevan	12
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Teori Komunikasi	15
2.2.2 Teori Komunikasi Non-Verbal	16
2.2.3 Komunikasi Non-Verbal Dalam Budaya Jepang.....	18

2.2.4	Teori Budaya	50
2.2.5	Budaya Komunikasi.....	50
2.3	Youtube	51
2.4	Film	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		55
3.1	Metode Penelitian	55
3.2	Sumber Data	55
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.4	Teknik Analisis Data	57
BAB IV TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN.....		59
4.1	Temuan Data.....	59
4.2	Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....		123
5.1	Kesimpulan	123
5.2	Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA		126
BIODATA PENULIS.....		128

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka konseptual.....	9
----------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Contoh penggunaan gestur Warau. Menit: 1.13 Sumber:	5
Gambar 4.2. 1 Penggunaan gestur Ojigi (Video 1), Menit: 7.39 Sumber: https://youtu.be/Zy335H7IumM?t=448	65
Gambar 4.2. 2 Penggunaan gestur Ojigi (Video 2) Menit: 12.06 Sumber: https://youtu.be/FBEbpOQvp64?t=718	67
Gambar 4.2. 3 Penggunaan gestur Chigau atau Shiranai (Video 1) Menit: 6.19 Sumber: https://youtu.be/Zy335H7IumM?t=378	70
Gambar 4.2. 4 Penggunaan gestur Chigau atau Shiranai (Video 4). Menit: 10.10 Sumber: https://youtu.be/e1pU3jkXSgw?t=607	72
Gambar 4.2. 5 Penggunaan gestur Warau (Video 2) Menit: 10.01 Sumber: https://youtu.be/FBEbpOQvp64?t=600	75
Gambar 4.2. 6 Penggunaan gestur Warau (Video 4). Menit: 3.39 Sumber: https://youtu.be/e1pU3jkXSgw?t=218	77
Gambar 4.2. 7 Penggunaan gestur Yubi wo sasu (Video 5). Menit: 3.16 Sumber: https://youtu.be/xnL1maKd7u0?t=191	79
Gambar 4.2. 8 Penggunaan gestur Yubi wo sasu (Video 3). Menit: 4.39 Sumber: https://youtu.be/SsRv4YfDM9g?t=278	81
Gambar 4.2. 9 Penggunaan gestur Kochira e douzo (Video 1). Menit: 6.33 Sumber: https://youtu.be/Zy335H7IumM?t=393	83
Gambar 4.2. 10 Penggunaan gestur Shisen (Video 2). Menit: 7.13 Sumber: https://youtu.be/FBEbpOQvp64?t=492	87
Gambar 4.2. 11 Penggunaan gestur Kocchi oide (Video 5). Menit: 1.43 Sumber: https://youtu.be/xnL1maKd7u0?t=99	90
Gambar 4.2. 12 Penggunaan gestur Chotto matte (Video 5). Menit: 1.23 Sumber: https://youtu.be/xnL1maKd7u0?t=80	92
Gambar 4.2. 13 Penggunaan gestur Shokuji (Video 6). Menit: 14.35 Sumber: https://youtu.be/8JEyYWARDcs?t=870	94

Gambar 4.2. 14 Penggunaan gestur Ippai dou (Video 6). Menit: 6.21 Sumber: https://youtu.be/8JEyYWARDcs?t=378	96
Gambar 4.2. 15 Penggunaan gestur Kazoe kata. Menit: 1.27 Sumber:	99
Gambar 4.2. 16 Penggunaan gestur Hai dan Iie. Menit: 15.20 Sumber:.....	101
Gambar 4.2. 17 Penggunaan gestur Itadakimasu. Menit: 49.44 Sumber:.....	104
Gambar 4.2. 18 Penggunaan gestur Kata wo tataku. Menit: 37.37.....	106
Gambar 4.2. 19 Penggunaan gestur Gomen. Menit: 44:.04	108
Gambar 4.2. 20 Penggunaan gestur Watashi. Menit: 7.19.....	110
Gambar 4.2. 21 Penggunaan gestur Ochi tsuite. Menit: 19.34	112
Gambar 4.2. 22 Penggunaan gestur Dogeza. Menit: 1:41.44.....	114
Gambar 4.2. 23 Penggunaan gestur Katajikenai. Menit: 42.54	117
Gambar 4.2. 24 Penggunaan gestur Nozoku. Menit: 41.09	119
Gambar 4.2. 25 Penggunaan gestur Yubi kiri. Menit: 1:54.58	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu penelitian	11
Tabel 2 Gestur tubuh orang Jepang dari youtube.....	60
Tabel 3 Gestur tubuh orang Jepang dari film.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, manusia Sudah seharusnya berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, karena setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak seseorang bangun tidur hingga tidur kembali, secara umum selalu terlibat dalam komunikasi, terjadinya komunikasi adalah sebagai akibat adanya hubungan sosial masyarakat, dimana paling sedikit dua orang atau lebih yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial, terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi. (Soyomukti, 2010)

Budaya dan komunikasi mempunyai hubungan yang sangat erat dan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Orang berkomunikasi sesuai dengan budaya yang dimilikinya. Kapan, dengan siapa, dan berapa banyak hal yang dikomunikasikan sangat bergantung pada budaya dari orang-orang yang berinteraksi dengannya. Adanya pengaruh perbedaan budaya yang membuat orang-orang belajar berinteraksi melalui komunikasi. Komunikasi terletak pada proses yakni suatu aktivitas timbal balik antara hubungan pengirim dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu. Dapat dikatakan bahwa definisi komunikasi budaya adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang sama melalui lambang atau tingkah laku dari aktivitas manusia yang berbeda kebudayaan. Komunikasi budaya

mengacu pada aktivitas komunikasi antara orang-orang dari budaya yang sama atau budaya yang berbeda yang memiliki kepercayaan, nilai, atau cara berperilaku kultural. (Marta & Rieuwpassa, 2018)

Orang Jepang pada umumnya adalah komunikator tidak langsung. Dimana ambiguitas menjadi salah satu karakteristik budaya Jepang yang dikenal dengan konsep *aimai*. Menurut Davies (2002) konsep *Aimai* adalah keadaan lebih dari satu makna yang dimaksudkan, sehingga pada akhirnya menimbulkan ketidakjelasan, penjelasan yang sulit dipahami maupun keadaan yang samar. Mereka mungkin bersikap ambigu ketika menjawab pertanyaan sebagai cara untuk menjaga keharmonisan, mencegah kehilangan muka, atau karena kesopanan. Orang Jepang sering memperhatikan isyarat non-verbal (seperti bahasa tubuh, postur tubuh, ekspresi, dan nada suara) sebagai cara untuk menarik makna dari sebuah percakapan. Saat ada ketidaksepakatan yang harus didiskusikan biasanya dilakukan secara pribadi dan di lain waktu. Sebagai komunikator tidak langsung, orang Jepang sering kali menghindari penolakan langsung atau tanggapan negatif. Ketika menolak, mereka mungkin menunjukkan keraguan sebelum membalas dengan respon yang ambigu. Sebagai contoh, seseorang mungkin menanggapi permintaan dengan "Kento-shimasu" yang berarti "Saya akan mempertimbangkannya", meskipun pembicara tidak berniat untuk mempertimbangkan usulan tersebut. Saat menginterupsi seseorang yang sedang berbicara pada umumnya dianggap tidak sopan. Ini berarti banyak orang Jepang yang cenderung diam selama percakapan berlangsung, sampai ada kesempatan untuk berbicara. Terkadang, keheningan disengaja untuk memberikan waktu bagi orang lain untuk berpikir tentang diskusi

tersebut. Keheningan sering kali dipahami sebagai bentuk kesopanan dan rasa hormat. (Davies & Ikeno, 2002)

Komunikasi yang efektif adalah proses pertukaran ide, pikiran, pengetahuan dan informasi sedemikian rupa sehingga tujuan atau maksud dapat dipenuhi sebaik mungkin. Untuk terhubung dengan penerima dengan cara yang lebih baik, pengirim harus melibatkan sarana komunikasi non-verbal juga. Hal ini mencakup gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, dll. Komunikasi yang efektif harus mempertimbangkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim harus sederhana, mudah dimengerti dan disusun secara sistematis untuk mempertahankan maknanya. Serta Informasi yang dikomunikasikan tidak boleh samar-samar atau salah dengan cara apa pun; harus bebas dari kesalahan dan kesalahan tata bahasa. Jadi dengan adanya komunikasi non-verbal mencakup gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, dll, ini dapat membantu menyampaikan pesan dengan tepat, jelas, lengkap, dan benar untuk membentuk komunikasi yang efektif. (Kurniati, 2016)

Di Jepang, perasaan dan sikap berkomunikasi merupakan hal yang krusial. Dalam tingkah laku masyarakat Jepang, mereka tidak terlalu berbicara banyak, tetapi komunikasi non-verbal yang lebih banyak diperlihatkan dalam berkomunikasi. Secara sederhana, komunikasi non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (1993), mengatakan bahwa komunikasi non-verbal mencakup semua rangsangan dalam suatu bentuk komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau

penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan kita mengirim banyak pesan non-verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna pada orang lain. (Iqbal, 2018)

Oleh karena itu yang harus ditekankan adalah bagaimana komunikasi bisa berjalan efektif dan efisien sehingga pesan yang diterima, ditafsirkan sama antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang efektif artinya adalah terjadi tidak hanya sekedar saat seseorang telah melekatkan arti tertentu terhadap perilaku orang lain tetapi juga pada persepsinya yang sesuai dengan pemberi pesan atau informasi. Salah satu cara untuk menjamin hal itu adalah dengan menghindarkan pesan yang tidak jelas atau tidak spesifik serta dengan meningkatkan frekuensi umpan balik guna mengurangi tingkat ketidakpastian dan tanda tanya, yakni dengan cara memahami bagaimana budaya komunikasi dari lawan bicara kita nantinya, sehingga salah tafsir dari penyampaian pesan dapat dihindarkan meskipun mempunyai latar belakang kehidupan yang hampir sama dengan kita. Dapat kita ketahui bahwa orang Jepang menggunakan isyarat non-verbal (seperti bahasa tubuh, postur tubuh, ekspresi, dan nada suara) dengan menggunakan komunikasi non-verbal dapat mendukung komunikasi menjadi komunikasi efektif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis objek sebagai sumber data penelitian ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan video youtube yang bertemakan interview, sosial eksperimen, dan prank. Dimana menurut Sianipar (2013) youtube ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu (Samosir et al.,

2018). Kemudian penulis menggunakan film yang bertemakan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat Jepang. Dimana menurut UU 8/1992, Film merupakan salah satu media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam, dimana film adalah karya cipta seni dan budaya (Zaid et al., 2021). Jadi dari video youtube dan film penulis mendapatkan beberapa contoh budaya komunikasi non-verbal(gestur) yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian penulis.

Kemudian muncul pertanyaan penulis mengenai, kapan dan situasi apa saja komunikasi non-verbal (gestur tubuh) digunakan. Peneliti menemukan satu contoh penggunaan budaya komunikasi non-verbal (gestur) yaitu gestur Warau. Peneliti menemukan bahwa terdapat penggunaan gestur warau pada video yang berjudul “【気になる！】“最も節約しやすいのが食費” 値上げに負けない「ランチ代節約術」”, dimana video ini adalah wawancara tentang bagaimana cara berhemat untuk makan siang saat kenaikan harga makanan. Berikut adalah data 2 penggunaan gestur Warau:



Gambar 1. 1 Contoh penggunaan gestur Warau. Menit: 1.13 Sumber:

<https://youtu.be/SsRv4YfDM9g?t=69>

Pewawancara: 気になる! 働く人のランチ代節約術

Ki ni naru! Hatarakuhito no ranchi dai setsuyaku-jutsu

Saya ingin tahu bagaimana cara menghemat uang makan siang untuk orang yang bekerja.

Narasumber : だいたい 500 円以内でちょっと抑えたい時は 家から
で卵持ってきたり! おす

Daitai 500-en inai de chotto osaetai toki wa ie karade
tamago motte ki tari! Osu

Jika ingin berhemat kurang dari 500 yen, Anda bisa
membawa telur dari rumah!

Pada gambar di atas terdapat pertanyaan bagaimana cara pekerja berhemat. Lalu, narasumber menyampaikan bahwa dia berhemat dengan cara membawa telur rebus saat pergi kerja. Setelah menjawab pertanyaan cara berhemat dengan membawa telur rebus, narasumber menggunakan gestur Warau dengan menutup mulutnya untuk tertawa karena malu dengan cara berhematnya. Gestur Warau ini dilakukan karena menurut orang Jepang jika menunjukkan gigi berarti meremehkan atau bercanda. Oleh karena itu dengan adanya penggunaan gestur tubuh ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Budaya Komunikasi Non-Verbal Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis melakukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian dan menemukan bahwa orang Jepang sering menggunakan gestur tubuh saat berkomunikasi. Kemudian penulis tertarik untuk meneliti mengenai kapan dan disituasi apa orang Jepang menggunakan gestur saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Batasan Masalah

Komunikasi non-verbal memiliki 3 jenis, yaitu: Gestur, Ekspresi wajah, dan kontak mata. Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas dan terperinci, maka penulis akan melakukan pembatasan masalah penelitian, yaitu meneliti tentang komunikasi non-verbal dengan hanya membahas tentang gestur (bahasa tubuh) yang terkait dengan sikap tubuh saat berkomunikasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan kapan dan di situasi apa komunikasi non-verbal sering digunakan oleh masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kapan dan di situasi apa komunikasi non-verbal sering digunakan oleh masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

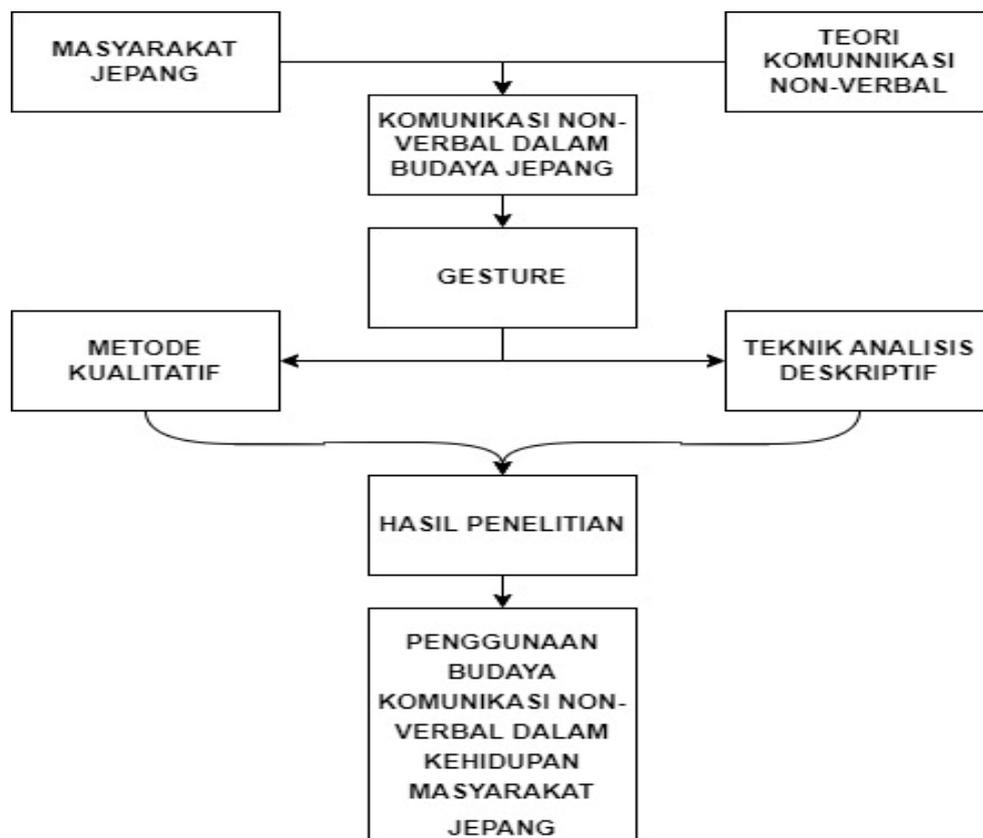
- a. Manfaat Teoritis, penulis berharap mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai konsep budaya berkomunikasi secara non-verbal negara Jepang. Penulis akan meneliti kapan dan di situasi apa komunikasi non-verbal sering digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Manfaat Praktis, penulis berharap hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya budaya komunikasi non-verbal negara Jepang yang ada hubungannya dengan program studi Sastra Jepang.

1.7 Kerangka Pemikiran

Di Jepang, perasaan dan sikap berkomunikasi merupakan hal yang krusial. Dalam tingkah laku masyarakat Jepang, mereka tidak terlalu banyak berbicara, tetapi komunikasi non-verbal yang lebih banyak diperlihatkan dalam berkomunikasi. Secara sederhana, komunikasi non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Komunikasi non-verbal memiliki 3 jenis, yaitu: Gestur, Ekspresi wajah, dan kontak mata. Saat menonton video youtube tentang wawancara masyarakat Jepang di jalan, penulis menemukan bahwa orang Jepang cenderung menggunakan gestur (bahasa tubuh) saat berkomunikasi. Jadi disini penulis menemukan bahwa gestur (bahasa tubuh) saat berkomunikasi merupakan budaya yang menarik untuk meneliti penelitian berjudul “Penggunaan Budaya Komunikasi Non-verbal dalam kehidupan masyarakat Jepang” karena penulis merasa penelitian ini dapat memberi pengetahuan mengenai budaya komunikasi masyarakat Jepang kepada pembaca. Penulis akan melakukan penelitian kualitatif yang bertema

budaya yang akan dilakukan dengan observasi deskriptif dengan beberapa video youtube tentang wawancara, sosial eksperimen, prank di jalanan Jepang.

Kerangka Konseptual



Bagan 1 Kerangka konseptual

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian Kerangka Konseptual

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Kampus Proklamator II Universitas Bung Hatta. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data dari video youtube dan film, Penulis kebanyakan melakukan penulisan dan penelitian dari tempat tinggal penulis di Jl. Maransi, Kec. Air Pacah, Kota Padang, Sumatera Barat.

